

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses perkembangan secara pesat. Dalam lima tahun pertama, seorang anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk berkembang. Pada masa ini seluruh aspek perkembangan anak akan mengalami masa percepatan. Apabila anak memiliki kesempatan untuk mempraktikkan berbagai keterampilan yang dimiliki. Segala sesuatu yang diterima anak baik berupa makanan, minuman, stimulasi, lingkungan dan orang tua juga memberikan kontribusi yang sangat besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa emas ini dan juga berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada tahap selanjutnya.

Tumbuh kembang yang baik dipengaruhi oleh faktor makanan (gizi) dan stimulasi. Dengan nutrisi yang lengkap dan seimbang maka jumlah sel-sel otak pada anak akan semakin bagus, sehingga anak akan tumbuh dan berkembang secara optimal. Selain gizi, orang tua dan pendidik perlu menstimulasi kepada anak. Kebutuhan stimulasi dapat diberikan melalui berbagai permainan yang dapat merangsang semua indra anak (pengelihat, pendengaran, peraba, perasa, penciuman), merangsang motorik kasar dan halus, sosial emosional, kognitif, seni, bahasa dan nilai agama dan moral. Pemberian stimulasi sejak dini akan besar pengaruhnya pada berbagai aspek perkembangan anak.

Orang tua merupakan pondasi awal dalam pembentukan perkembangan anak tak terkecuali sosial emosional. Sosial emosional perlu di stimulasi sejak dini agar ketika dewasa kelak dia bisa bersosialisasi dengan baik, miliki rasa percaya diri, dan tumbuh menjadi anak yang mandiri. Seiring berjalannya waktu kepercayaan diri anak juga akan tumbuh dengan pemberian stimulasi dari orang yang berada

disekitar, kemunculan rasa percaya diri terjadi karena adanya pola asuh serta kejadian yang dirasakan oleh anak pada masa mereka berkembang. Menurut Chris Manak, hal terpenting dari menumbuhkan rasa percaya diri adalah membangun kepercayaan diri pada satu bidang kehidupan, dengan hal tersebut aspek lain juga ikut menyebar dalam kehidupan. Jadi sudah tugas orang tua untuk memberikan dukungan atau motivasi kepada anak agar kepercayaan diri mereka terstimulasi.¹

Membentuk kepercayaan diri yang baik pada anak diperlukan kerjasama yang baik antara orang tua, guru dan masyarakat. Guru atau pendidik memiliki peranan besar setelah orang tua untuk membentuk rasa percaya diri pada anak karena di lingkungan sekolah anak akan dibimbing menjadi manusia yang berkualitas setelah pendidikan yang diberikan oleh keluarga salah satunya yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak (Sujiono, 2013 : 7).

Salah satu aspek perkembangan yang dikembangkan di TK adalah aspek perkembangan sosial emosional. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, dinyatakan bahwa tingkat perkembangan sosial emosional usia 4-5 tahun adalah anak menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan, mengendalikan perasaan, menunjukkan rasa percaya diri, memahami

¹ Nadiya Ulya and others, 'Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia', 5.02 (2021), 304–13.

peraturan dan disiplin, memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) dan bangga terhadap hasil karya sendiri (Sukmayanti, 2016: 1).² Terkait dengan aspek perkembangan sosial emosional maka terdapat aspek perkembangan yang menunjukkan rasa percaya diri dan mencakup indikator yaitu : tampil percaya diri, berani bertanya dan menjawab, dapat mengemukakan pendapat secara sederhana dan dapat bekerja sama secara sederhana. Aspek perkembangan sosial emosional ini, salah satu kemampuan yang dikembangkan adalah rasa percaya diri pada anak.³

Kepercayaan diri bukanlah sesuatu yang begitu saja melekat pada anak, dan juga bukan bawaan lahir ataupun keturunan. Kepercayaan diri dapat terbentuk melalui proses belajar bagaimana cara merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya. Kemampuan percaya diri anak perlu dikembangkan sejak dini, sejalan dengan pendapat Syam dan Amri (2017: 91) mengemukakan bahwa kepercayaan diri tumbuh dari proses yang sehat di lingkungan sosial individu dan berlangsung secara kontinu dan berkesinambungan. Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, ada proses tertentu didalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri.⁴ Percaya diri berasal dari tindakan, kegiatan, dan usaha untuk bertindak bukannya menghindari keadaan dan bersifat pasif. Namun tidak semua orang tua paham akan pentingnya menstimulasi perkembangan percaya diri pada anak sehingga anak belum bisa menumbuhkan sikap percaya diri yang ada pada dirinya. Padahal sikap percaya diri merupakan modal dasar dari suatu keberhasilan. Percaya diri merupakan pangkal dari sikap dan perilaku anak. (Rahayu, 2013) mengatakan bahwa ketika anak memiliki

² Irma Lailah Sari, Luluk Asmawati, and Laily Rosidah, 'Hubungan Kelekatan Orangtua Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun DI TK Se-Kecamatan Sindang Jaya Kabupaten Tangerang-Banten', 7, 23–34.

³ Sari, Asmawati, and Rosidah.

⁴ D I Paud, Bungong Tanjung, and Kabupaten Aceh, '(1) , 2) , 3)', 5.2 (2020), 10–21.

kepercayaan diri maka ia akan mampu menguasai bidang tertentu dan lebih mudah menyerap berbagai hal yang diinformasikan padanya di kemudian hari, saat dewasa, anak tersebut akan lebih mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan secara maksimal.⁵ Berbeda dengan anak yang kurang percaya diri cenderung sebaliknya.

Berdasarkan hasil observasi di TK Mutiara Indah pada anak usia 4-5 tahun terdiri dari 4 kelas dengan jumlah 15 anak setiap kelas. Namun masih ada 5 anak berbeda kelas yang rasa percaya dirinya masih kurang diantara teman-teman lainnya. Hal ini ditandai dengan anak cenderung diam ketika diajak bicara dengan temannya, malu ketika bertemu dengan orang yang baru, belum bisa mengambil keputusan secara mandiri dan masih bergantung pada orang lain. Selain itu, terlihat dalam pemberian tugas, anak cenderung diam ketika mengerjakan tugasnya, belum bisa mengerjakan tugas secara individu sehingga ada teman yang membantu, belum bisa mengekspresikan warna apa yang akan dia warnai untuk gambarnya, dan masih ada anak yang belum mau bergabung dengan temannya.

Melihat permasalahan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian tentang bagaimana kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun di TK Mutiara Indah, faktor apa saja yang mempengaruhi kepercayaan diri pada anak usia 4-5 tahun di TK Mutiara Indah, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian yang berjudul “ Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Mutiara Indah Gresik “.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian dalam pembahasan skripsi yang akan diajukan adalah :

⁵ Sari, Asmawati, and Rosidah.

- 1.2.1 Bagaimana kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun di TK Mutiara Indah?
- 1.2.2 Faktor apa saja yang mempengaruhi kepercayaan diri pada anak usia 4-5 tahun di TK Mutiara Indah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yaitu :

- 1.3.1 Mengkaji dan memahami bagaimana kepercayaan diri pada anak usia 4-5 tahun di TK Mutiara Indah.
- 1.3.2 Mengkaji dan memahami faktor yang mempengaruhi percaya diri pada anak usia 4-5 tahun di TK Mutiara Indah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dibidang kepercayaan diri pada anak.

1.4.2 Manfaat praktis

- a. Bagi umum: penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai kepercayaan diri pada anak.
- b. Bagi peneliti: penelitian ini dapat memperluas pengetahuan serta memberikan pengalaman secara langsung tentang fakta di lapangan dengan teori yang telah diterima selama di bangku perkuliahan
- c. Bagi akademis : penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, masukan, dan menambah wacana keilmuan tentang kepercayaan diri pada anak.

1.5 Definisi Istilah

Dari judul penelitian “ Kepercayaan Diri Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Mutiara Indah “. Maka diperlukan suatu penjelasan makna yang diantaranya adalah:

1.5.1 Percaya Diri

Kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang bisa menerima kenyataan, mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian dan mempunyai kemampuan untuk memiliki segala sesuatu yang diinginkan (W. Liu, Zhang, Chen, & Yu, 2018; Sharour, 2019).⁶ Sedangkan menurut Thantawy dan Pongky dalam kamus istilah Bimbingan Konseling (dalam Setiawan, 2014:12) percaya diri diartikan sebagai berikut : Kondisi mental atau psikologis dari seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan.⁷ Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah kemampuan seseorang untuk bisa mengembangkan hal positif yang ada pada dirinya di depan banyak orang tanpa adanya rasa khawatir akan ketidakmampuan dalam melakukan suatu hal.

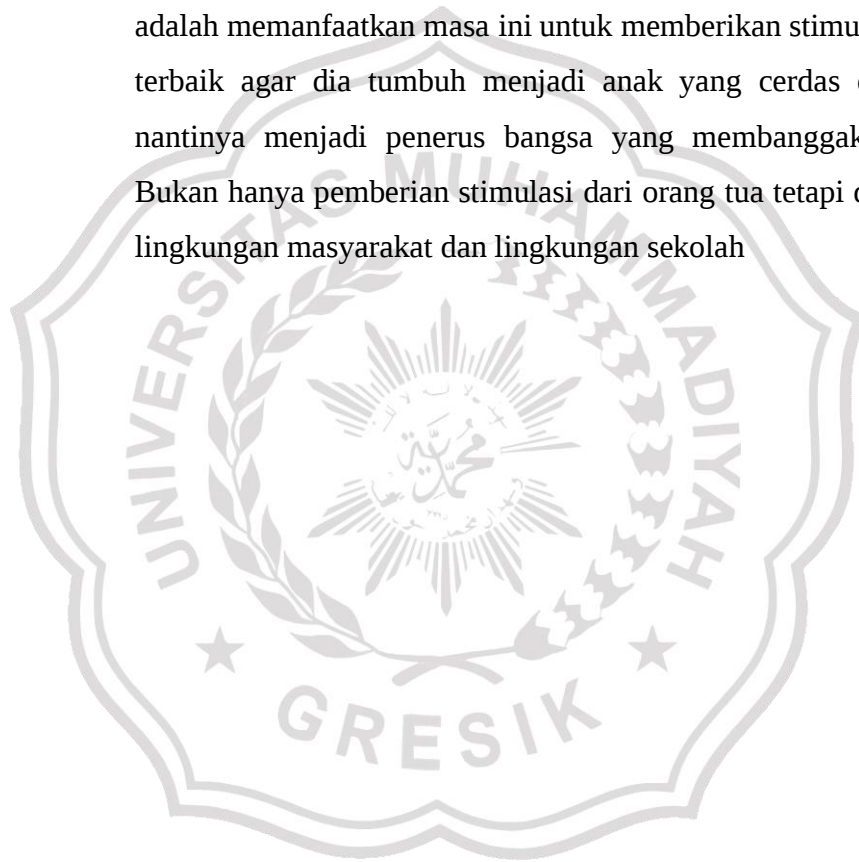
1.5.2 Anak Usia Dini

NAEYC (National Association For Then Education Of Young Children) dalam Aisyah yang menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun yang mencakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak keluarga (family child care home), pendidikan prasekolah baik swasta

⁶ Asiyah Asiyah, Ahmad Walid, and Raden Gamal Tamrin Kusumah, 'Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPA', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9.3 (2019), 217–26 <<https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p217-226>>.

⁷ Meike Tiya and others, 'Processed Resources Details: 266 - Ok / 15 - Failed Important Notes', 2022.

maupun negeri, TK, dan SD (Aisyah, 2012).⁸ Hal ini sejalan dengan pendapat dari Fauziddin (2016) mengungkapkan anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun.⁹ Dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang memiliki rentan usia 0-6 tahun. Pada usia ini anak berada pada masa golden age atau masa emas. Dimana di masa ini anak sedang dalam proses tumbuh kembang terbaiknya sehingga langkah terbaik adalah memanfaatkan masa ini untuk memberikan stimulasi terbaik agar dia tumbuh menjadi anak yang cerdas dan nantinya menjadi penerus bangsa yang membanggakan. Bukan hanya pemberian stimulasi dari orang tua tetapi dari lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah



⁸ Lailatul Izzah, Dwi Nurhayati Adhani, and Siti Fadryana Fitroh, 'Pengembangan Media Buku Dongeng Fabel Untuk Mengenalkan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun Di Wonorejo Glagah', *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7.2 (2020), 62–68 <<https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v7i2.8856>>.

⁹ Yulita Rismala and others, 'Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini', *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 1.01 (2021), 46–55 <<https://doi.org/10.56872/elathfal.v1i01.273>>.